

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sumber daya manusia merupakan pengaruh sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan oleh karena itu pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia pendidikan pada dasarnya merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, selain faktor kepala sekolah yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, juga kinerja mengajar guru.

Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal, merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar. Prestasi hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi derajat kemampuan dalam perubahan perilaku diantaranya hasil belajar siswa.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terhenti bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan perananan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan ke depan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang

berkualitas.<sup>1</sup> Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Dari pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan ke depan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan.

Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk didalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala

---

<sup>1</sup> Soebagio Atmadiwiryono. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadiryono. Hal.71.

sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Beberapa masalah-masalah yang dihadapi dalam pendidikan di Kabupaten Bantul adalah: prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai UN masih rendah, beberapa kepala sekolah tidak menjalankan supervisi dengan baik, beberapa guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul menempati areal seluas 3.000 m<sup>2</sup> berada di Bantul Karang Ringinharjo Bantul Yogyakarta. Lokasi ini digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dari Kelas I sampai dengan Kelas VI dan memiliki 25 rombongan belajar. Selain digunakan untuk kegiatan belajar mengajar kelas I sampai dengan kelas VI, juga digunakan sebagai pusat administrasi sekolah. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul merupakan SD imbas dari gugus sekolah 2 Kecamatan Bantul yang mempunyai visi terwujudnya kader Muhammadiyah/Aisyiyah yang unggul dan cerdas dalam ketaqwaan, kepribadian, keahlian, dan wawasan menuju persaingan global tahun 2019.

Kinerja SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dilihat dari pencapaian delapan standar pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul telah memiliki kurikulum sendiri yang dikembangkan dengan menggunakan panduan yang disusun oleh BNSP. Kurikulum SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul disusun oleh tim yang terdiri atas Kepala Sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, dewan sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi pembina pendidikan UPT PP Kecamatan Bantul, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Bantul, dan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.
2. Silabus memuat identitas nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu. Silabus dikembangkan oleh guru-guru berdasarkan standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL), dan panduan KTSP. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas pendidikan. Silabus disusun untuk semua mata pelajaran oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru membuat RPP, program tahunan, maupun program semester. Kegiatan penyusunan RPP dilakukan secara mandiri oleh para guru berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional maupun mata pelajaran muatan lokal.
3. Nilai ujian nasional mengalami peningkatan. Peningkatan nilai ujian nasional ini menggambarkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi

siswa, artinya bahwa siswa memperlihatkan kemajuan dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.

4. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul mempunyai 6 kelas, terbagi ke dalam 25 rombongan belajar, dengan jumlah siswa sebanyak 689 siswa. Jumlah guru dan karyawan di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul ada 72 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 46 guru, 6 tenaga tata usaha, 3 satpam, 4 tenaga kebersihan, 3 penjaga malam, 8 tenaga dapur, dan 1 tenaga perpustakaan. Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta dan telah memiliki sertifikat pendidik. Semua guru di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul berkualifikasi S1 serta 3 guru memiliki kualifikasi S2.
5. Sebagian besar ruangan mempunyai ukuran yang memadai, dengan dilengkapi sarana prasarana yang cukup. Diantaranya AC, kipas, meja kursi dan lain-lain. Setiap ruang kelas dan beberapa lokasi tertentu juga sudah dilengkapi dengan CCTV untuk memantau situasi kelas dan lingkungan sekitar. Sarana hotspot area juga sudah tersedia. Termasuk sambungan telpon antar ruang tata usaha, guru, satpam dan kepala sekolah juga sudah tersedia.
6. Visi dan misi serta tujuan pendidikan di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul sudah disosialisasikan kepada warga sekolah, masyarakat, ataupun pemangku kepentingan dengan cara ditempel di semua ruang, baik itu ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, ruang tata usaha, ruang UKS. Rencana pengembangan sekolah disusun berdasarkan

keepakatan antara kepala sekolah, guru dan karyawan, serta dewan sekolah. Sekolah sudah memiliki rencana kerja jangka menengah (4 tahunan)/RKJM/rencana strategis yang mengacu pada kebijakan pendidikan nasional dan kepentingan daerah.

7. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul mempunyai RAKS yang disusun oleh kepala sekolah beserta dewan guru dan karyawan, dengan mempertimbangkan masukan dari siswa dan dewan sekolah. RAKS disahkan oleh Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, Pengawas, Kepala UPT PP Kecamatan Bantul, Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul. Sumber keuangan sekolah adalah bantuan pemerintah berupa dana BOSNAS, BOSDA Kabupaten Bantul dari Kabupaten Bantul dan sumbangan dari orang tua siswa. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul sudah mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran serta mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk teknik penilaian yang dipilih dengan memenuhi persyaratan. KKM setiap mata pelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.
8. Guru melaksanakan penilaian melalui pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional. Guru melaporkan hasil penilaian akhir semester kepada kepala sekolah, dan sekolah melaporkan hasil penilaian kepada UPT dan

orang tua siswa. Hasil penilaian dijadikan dasar bagi guru sebagai *feedback* untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah:

1. Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai UN belum sesuai dengan target.
2. Kepala sekolah belum menjalankan supervisi dengan maksimal.
3. Beberapa guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa kepemimpinan kepala sekolah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul?
2. Seberapa kinerja guru di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul?
3. Seberapa prestasi siswa di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul?

---

<sup>2</sup> Profil SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul

4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul?
5. Apakah kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul?
6. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul?
7. Seberapa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
3. Untuk mengetahui prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.

7. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.

Kegunaan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru terhadap terhadap prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam mengambil langkah-langkah tindakan dan keputusan guna meningkatkan prestasi siswa di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul.

#### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai acuan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2006) dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SD di UPTD Kecamatan Tuntang. Kinerja Guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi siswa kelas 6 SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Lestari. 2006. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa. *Satya Widya*, Vol. 32, No.2. Desember 2016: 127-132.

2. Penelitian yang dilakukan oleh La Siteni (2016) dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri se kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri se kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.<sup>4</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Supovitz, Philip Sirinides, and Henry May dengan judul *How Principals and Peers Influence Teaching and Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pengaruh rekan guru secara signifikan berpengaruh terhadap praktik instruksional guru dan pembelajaran siswa. Kontribusi utama penelitian ini adalah kuatnya dan hubungan tidak langsung yang signifikan yang memoderasi kepemimpinan dan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.<sup>5</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Matthew Clifford, Ellen Behrstock-Sherratt, and Jenni Fetters dengan judul *The Ripple Effect A Synthesis of Research on Principal Influence to Inform Performance Evaluation Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti penelitian yang menguat yang menunjukkan kebutuhan akan kepala sekolah yang efektif,

---

4 La Siteni. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016.

5 Jonathan Supovitz, Philip Sirinides, and Henry May. 2014. How Principals and Peers Influence Teaching and Learning. *Educational Administration Quarterly* 46(I) 31-56.

ditambah dengan prioritas kualitas guru maupun kepala sekolah sehingga tercipta kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan di tingkat lokal, dan nasional untuk secara strategis mencetak lebih banyak kepala sekolah yang berkualitas tinggi. Penelitian menemukan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>6</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Juliet Ampaire and Namusonge dengan judul *Influence of Head Teacher's Leadership Style on Secondary School Student's Academic Performance: A Case Study of Meru District, Tanzania*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi menghasilkan murid yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang menggunakan gaya kepemimpinan selain gaya kepemimpinan demokrasi.<sup>7</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Eissa Al-Safran, David Brown, and Alexander Wiseman dengan judul *The Effect of Principal's Leadership Style on School Environment and Outcome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kooperatif menunjukkan output yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang lain.<sup>8</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Abu-Hussain Jamal dengan judul *Leadership Style and Value System of School Principals*. Hasil penelitian

---

6 Matthew Clifford, Ellen Behrstock-Sherratt, and Jenni Fetters. 2012. The Ripple Effect A Synthesis of Research on Principal Influence to Inform Performance Evaluation Design. *American Institutes for Research*.

7 Juliet Ampaire and Namusonge. 2015. Influence of Head Teacher's Leadership Style on Secondary School Student's Academic Performance: A Case Study of Meru District, Tanzania. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* Volume 22, No 2, pp 212-218.

8 Eissa Al-Safran, David Brown, and Alexander Wiseman. 2015. The Effect of Principal's Leadership Style on School Environment and Outcome. *Research in Higher Education Journal*.

menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan fungsi sekolah dan proses mengajar.<sup>9</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Suleiman Bello, Mustapha Baba Ibi, Ibrahim Bulama Bukar dengan judul *Principals' Administrative Styles and Students' Academic Performance in Taraba State Secondary Schools, Nigeria*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya administrasi kepala sekolah dengan prestasi akademik siswa.<sup>10</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Moses Ouma Obama, Lucy Akinyi Eunice, and John Aluko Orodho dengan judul *Effect of principals' leadership styles on students academic performance in public secondary schools in Homa-Bay County, Kenya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan prestasi akademik siswa.<sup>11</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Helen M. Marks and Susan M. Printy dengan judul *Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership*. Hasil

---

9 Abu-Hussain Jamal. 2014. Leadership Style and Value System of School Principals. *American Journal of Educational Research*. Vol. 2, No. 12, 1267-1276.

10 Suleiman Bello, Mustapha Baba Ibi, Ibrahim Bulama Bukar. 2016. Principals' Administrative Styles and Students' Academic Performance in Taraba State Secondary Schools, Nigeria. *Journal of Education and Practice*. Vol.7, No.18.

11 Moses Ouma Obama, Lucy Akinyi Eunice, and John Aluko Orodho. 2015. Effect of principals' leadership styles on students academic performance in public secondary schools in Homa-Bay County, Kenya. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* Volume 20, Issue 3, Ver. VII, PP 51-60.

penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi sekolah.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2006) adalah teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara, sedangkan penelitian Sri Lestari (2006) menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan pencatatan dokumen. Pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kinerja guru menurut Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik terdiri dari 14 kompetensi sedangkan pengukuran kinerja guru pada penelitian Sri Lestari (2006) mengacu buku panduan Standar kinerja guru, khususnya berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni (2006) adalah obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD, guru SD, dan siswa SD sedangkan obyek penelitian La Siteni (2006) adalah kepala sekolah SMP, guru SMP, dan siswa SMP. Penilaian

---

12 Helen M. Marks and Susan M. Printy. 2003. *Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership*. *Educational Administration Quarterly*. Vol. 39, No. 3 pp. 370-397.

Kinerja Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik terdiri dari 14 kompetensi sedangkan pengukuran kinerja guru pada penelitian La Siteni (2006) mengacu pada pendapat Mulyasa (2004) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Supovitz, Philip Sirinides, and Henry May adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Jonathan Supovitz, Philip Sirinides, and Henry May adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Matthew Clifford, Ellen Behrstock-Sherratt, and Jenni Fetters adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Matthew Clifford, Ellen Behrstock-Sherratt, and Jenni Fetters adalah kepemimpinan kepala sekolah dan evaluasi kinerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliet Ampaire and Namusonge adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa

sedangkan variabel penelitian Juliet Ampaire and Namusonge adalah kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eissa Al-Safran, David Brown, and Alexander Wiseman adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Eissa Al-Safran, David Brown, and Alexander Wiseman adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan prestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu-Hussain Jamal adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Abu-Hussain Jamal adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sistem nilai dari sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleiman Bello, Mustapha Baba Ibi, Ibrahim Bulama Bukar adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Suleiman Bello, Mustapha Baba Ibi, Ibrahim Bulama Bukar adalah gaya administrasi kepala sekolah dan prestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses Ouma Obama, Lucy Akinyi Eunice, and John Aluko Orodho adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Moses Ouma Obama,

Lucy Akinyi Eunice, and John Aluko Orodho adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen M. Marks and Susan M. Printy adalah variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi siswa sedangkan variabel penelitian Helen M. Marks and Susan M. Printy adalah kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi sekolah.